

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemerintahan di Indonesia harus terus berkarya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, di antaranya adalah dengan peningkatan kompetensi guru. Keberhasilan pendidikan pada suatu negara sangat ditentukan oleh keberadaan guru. Berbagai kajian memberikan gambaran tentang peran strategis dan menentukan guru dapat mengantarkan keberhasilan pendidikan pada suatu negara. Keberhasilan pembaruan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. (Irawan, 2019). Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk seseorang mendapatkan suatu pengetahuan. Dalam kehidupan pasti tidak terlepas dari pendidikan, karena pendidikan dapat mencerdaskan dan memperbaiki kualitas kehidupannya (Aristianingsih, Irawan, & Sulhan, 2014).

Pendidikan dan pelatihan, menurut Dessler (Wirotomo & Pasaribu, 2015), merupakan proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan karyawan untuk melakukan pekerjaannya. Adapun istilah diklat adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar guna meningkatkan kompetensi bagi calon pegawai negeri sipil dan pegawai negeri sipil. Pada hakekatnya pendidikan dan pelatihan mempunyai tujuan yang sama, dengan tujuan pengembangan tenaga kerja untuk dapat memperoleh tiga hal, seperti jika seseorang dilatih, maka selama pendidikan, orang tersebut diberitahu atau diberikan pengetahuan mengenai tentang bagaimana cara-cara baik dalam melakukan suatu pekerjaan, jadi latihan sebenarnya diadakan untuk mengisi kesenjangan antara ilmu pengetahuan, keahlian, sikap, dan pemikiran yang dimiliki seseorang sesuai dengan tuntutan pekerjaan atau tugasnya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan formal

sangat dominan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Prinsip keadilan dan transparansi diimplementasikan dalam mengevaluasi kinerja guru-guru dan memberikan penghargaan yang adil. Dengan cara ini, madrasah dapat memastikan bahwa siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi sesuai dengan ajaran agama (Asy'ari, Makalao, & Irawan, 2023)

Kinerja selalu menjadi pusat perhatian dalam manajemen sekolah karena sangat berhubungan dengan produktivitas lembaga pendidikan. Faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja adalah kemampuan dan kemauan. Memang diakui banyak orang yang mampu melakukan pekerjaan tapi belum tentu mau sehingga tidak menghasilkan kinerja. Atau sebaliknya, banyak orang yang mau melakukan kerja, tetapi tidak mampu melakukannya, ini juga tidak dapat menghasilkan kinerja (Susanto, 2016).

Pendidikan ialah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan. Sedangkan latihan membantu pegawai dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan oleh organisasi dalam usaha mencapai tujuannya. Pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya aparatur, terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan keterampilan administrasi dan keterampilan manajemen (kepemimpinan) (Rosdiana, 2015). Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan dan pelatihan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam melaksanakan tugas pekerjaannya sesuai dengan tugas dan wewenangnya.

Adanya pelatihan membantu guru menjalankan proses pendidikan dan pembelajaran peserta didik yang telah ditetapkan. Agar efektif, pelatihan harus melibatkan pengalaman belajar, dan menjadi kegiatan organisasi yang direncanakan dan dirancang untuk menggapai kebutuhan yang diinginkan.

Pendidikan dan pelatihan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap baru yang mengubah perilakunya yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja serta akan berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Selain pendidikan dan pelatihan, motivasi juga memberikan pengaruh penting terhadap kinerja. Menurut (Wibowo, 2013) motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur yang membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus menerus dan adanya tujuan.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bila mana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan.

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan formal sangat dominan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas diperlukan guru yang profesional, berkualitas dan memenuhi kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan.

Tingkat kinerja guru di banyak sekolah terbilang masih memiliki beberapa permasalahan diantaranya, masih banyak guru yang jarang masuk kelas untuk melaksanakan tugas mengajarnya, guru masih banyak yang tidak bersemangat dalam mengajar serta kurang terjalannya komunikasi dengan baik, masih lemah dan minimnya perencanaan program kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru baik dalam hal kompetensi maupun keterampilan dalam proses pembelajaran, sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru tersebut dalam mengembangkan segala potensinya. Salah satunya yaitu dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat).

Pendidikan dan pelatihan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap baru yang mengubah perilakunya yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja serta akan berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan fakta lapangan bahwasanya di MAN 1 Sumedang diklat guru yang pernah mengikutsertakan seluruh guru dan beberapa guru dari luar MAN 1 Sumedang (anggota kelompok kerja madrasah) pada tahun 2015 dengan diklat yang bernama DDTK Implementasi Kurikulum 2013 dengan pemateri yang diundang dari Balai Diklat Keagamaan Bandung, sejak covid MAN 1 Sumedang belum mengadakan diklat kembali yang melibatkan seluruh guru. Untuk sekarang diklat yang biasa dilaksanakan di MAN 1 Sumedang yaitu jika ada undangan dari pihak penyelenggara seperti Balai Diklat Keagamaan Bandung atau biasa diadakan oleh Kemenag melalui program daring melalui web resmi "PINTAR". Diklat yang biasa diikuti diantaranya, sosialisasi kebijakan dan perubahan kurikulum, workshop penyusunan administrasi guru, diklat penilaian, diklat publikasi ilmiah, diklat penyusunan PTK, dan yang terbaru terkait penyusunan modul ajar guru terkait berupahan kurikulum (IKM).

Sedangkan di MAN 2 Sumedang diklat yang dilaksanakan yaitu pelaksanaan diklat PJJ yang diikuti oleh tiap mata diklat, termasuk mata diklat ppkn, kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap mental peserta sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan pemateri dari Kasubag Balai Diklat Kementerian Agama Prov. Jawa Barat dengan adanya diklat guru ini sangat berdampak positif terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu mempersiapkan rencana

pembelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, dan menggunakan media atau sumber belajar.

Maka dari itu, untuk menganalisis dan mengidentifikasi lebih jauh tentang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pendidikan dan pelatihan guru di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pendidikan dan pelatihan guru di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Sumedang
2. Untuk mengetahui kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Sumedang
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Sumedang

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

1. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan wawasan ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Khususnya mengenai pengaruh pendidikan dan pelatihan

terhadap kinerja guru di MAN se-Kabupaten Sumedang dan dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama peneliti kuliah

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan bahan masukan bagi MAN se-Kabupaten Sumedang.

E. Kerangka Berpikir

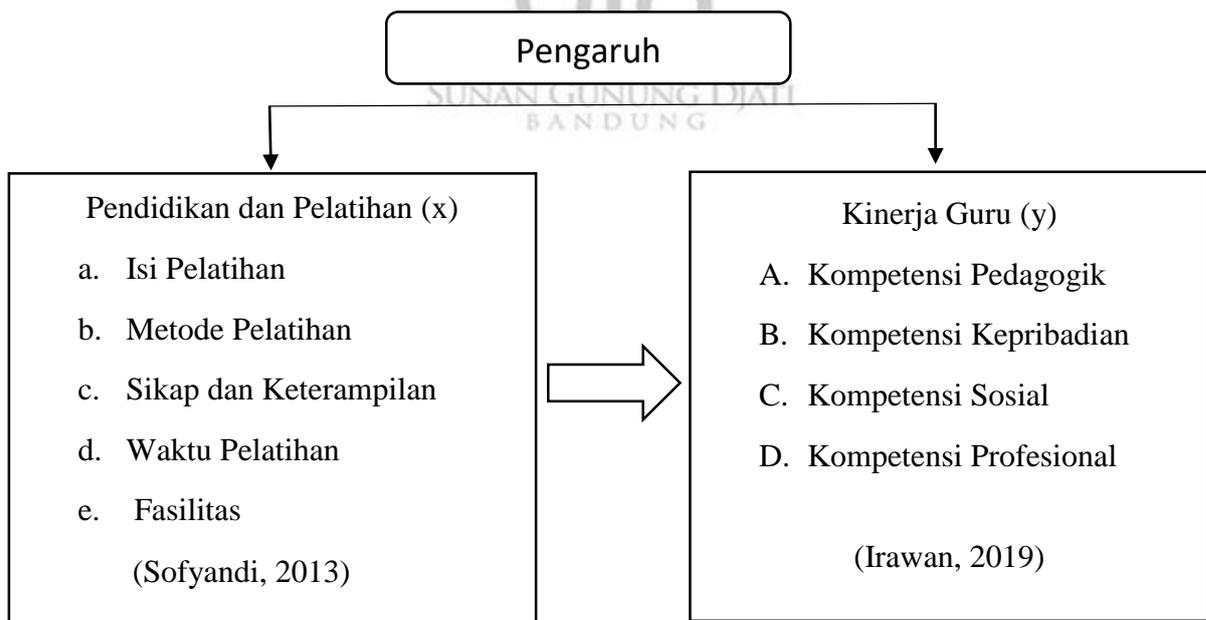
Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru baik dalam hal kompetensi maupun keterampilan dalam proses pembelajaran yaitu dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat). Pendidikan dan pelatihan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap baru yang mengubah perilakunya serta guru akan lebih paham dengan dunia kerja, dapat mengembangkan kompetensi dan kepribadiannya, mengembangkan karir, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal. Kinerja guru yang baik dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik, sekolah dan guru sendiri.

Untuk itu, variabel bebas yang akan peneliti kaji yaitu pendidikan dan pelatihan dan variabel terikatnya yaitu kinerja guru. Adapun yang menjadi indikator untuk variabel pendidikan dan pelatihan, menurut pendapat (Sofyandi, 2013) yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka sebelumnya, ada lima indikator penilaian pendidikan dan pelatihan yaitu: a. Isi Pelatihan, b. Metode Pelatihan, c. Sikap dan Keterampilan, d. Waktu Pelatihan, e. Fasilitas.

Menurut (Supardi, 2014), kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Ada empat kompetensi guru yaitu: a) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki, b)

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, c) Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua pendidik dan masyarakat di sekitar sekolah, d) Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menguasai struktur serta metodologi keilmuannya. Kurikulum dan metode pendidikan Islam dalam praktiknya satu sama lain harus sejalan. Bentuk dan corak kurikulum yang ditetapkan di sebuah lembaga pendidikan Islam misalnya di pesantren dan Madrasah memerlukan penggunaan metode yang agak berbeda sesuai dengan karakternya masing-masing Madrasah menurut UU SPN tahun 2003 termasuk ke dalam pendidikan formal yang disejajarkan dengan sekolah boleh jadi dalam beberapa hal kurikulum dan metodenya tidak jauh berbeda. (Irawan, 2019)

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir



Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dijawab maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis yaitu: diduga terdapat pengaruh yang positif pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru di MAN se-Kabupaten Sumedang. Adapun hipotesis statistiknya yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru di MAN se-Kabupaten Sumedang

Ha : Ada pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru di MAN se-Kabupaten Sumedang

G. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kaswi, Gunawan Setiada dan Su'ad (2021) dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Winong” yang bertujuan untuk: 1) menganalisis besarnya pengaruh pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Winong, Kabupaten Pati. 2) menganalisis besarnya pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Winong, Kabupaten Pati. 3) menganalisis besarnya pengaruh pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama – sama terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Winong, Kabupaten Pati. Persamaan dalam penelitian ini Terdapat pada variabel yang sama yaitu variabel Y yang membahas mengenai kinerja guru di sekolah. Namun yang membedakan Lokasi penelitian yang berbeda di mana penelitian ini adalah di lakukan di MAN Se Kota Bandung. Serta variabel X yang lebih fokus meneliti mengenai diklat terhadap kepala sekolah dan iklim sekolah. (Kaswi, Setiadi, & Su'ad, 2021)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Hunta, Meioon Ibrahim, dan Mohamad Afan Suyanto, dalam *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*

melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Kepemimpinan, Tanggung Jawab dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru” yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis variable pendidikan dan pelatihan (diklat), kepemimpinan, tanggung jawab dan kompensasi berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Marisa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta meneliti salah satu variabel yang sama yaitu mengenai pengaruh pendidikan dan pelatihan (diklat). Terdapat perbedaan pada variabel X dimana penelitian ini bukan hanya membahas tentang diklat namun juga berfokus untuk menguji pengaruh kepemimpinan, tanggung jawab dan kompensasi. (Hunta, Saiful, Ibrahim, & Suyanto, 2022)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suharlan dalam skripsi Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di SMA Negeri 8 Pinrang” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensimengajar guru di SMA Negeri 8 Pinrang dan adakah Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terhadap Peningkatan Kompetensi guru di SMA Negeri 8 Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif serta membahas variabel X yang sama yaitu Pengaruh Diklat. Penelitian ini menggunakan variabel Y yang berbeda yaitu berfokus dalam meneliti pengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru (Hardianti, 2018)
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hadayani dalam *Jurnal Ilmu Manajemen* melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Motivasi serta Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Banyuasin” yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruhnya menggunakan penelitian asosiatif design dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu Pendidikan dan Pelatihan motivasi lingkungan kerja dan kinerja yang dikembangkan masing-masing. Penelitian ini membahas variabel X yang sama yaitu Pengaruh Diklat. Penelitian ini menggunakan metode disain asosiat, Serta memiliki

tiga variabel x, yaitu motivasi guru dan lingkungan kerja guru (Handayani, 2017)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dahlan, Yasir Arafat, dan Syaiful Eddy dalam *journal of Education Research* melakukan penelitian tentang “Pengaruh Budaya Sekolah dan Diklat terhadap Kinerja Guru”. Dalam penelitian tersebut Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah dan Diklat terhadap kinerja guru sekolah dasar. Data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Hasil angket dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Fasilitas belajar yang merupakan bagian dari budaya sekolah adalah segala sesuatu yang dapat menunjang dan mempermudah kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif, juga variabel yang samayaitu variabel Y yang membahas mengenai kinerja guru. Penelitian ini menggunakan salah satu variabel x yang beda yaitu, Variabel Budaya Sekolah. (Dahlan, Arafat, & Eddy, 2020).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ainul Fitriyah , Sri Isnowati, 2018 dalam *Jurnal Manajemen* melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Pelatihan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan pelatihan dan lingkungan kerja dengan metode kuantitatif, Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan file dengan metode survey menggunakan kuesioner dengan dua variabel bebas yaitu variabel terikat pendidikan pelatihan, lingkungan kerja, dan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan variabel x yang sama yaitu diklat. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji instrumen. (Fitriyah & Isnowati, 2021).
7. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesaroh 2014 dalam skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Urgensi Public Speaking Terhadap Kinerja Guru” bertujuan untuk

mengetahui pentingnya kemampuan public speaking yang dimiliki oleh pendidik terhadap kinerja guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Terdapat variabel yang sama yaitu variabel Y yang membahas mengenai kinerja guru. Perbedaan nya menggunakan metode penelitian kualitatif (Maesaroh, 2014).

8. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika Mukhlis. 2020. dalam Skripsi. “Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Pada SLB YPAC Makassar”. Penelitian ini mendukung hipotesis uji secara simultan dan parsial, bahwa variabel independen yang terdiri dari pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 8,436. Terdapat variabel yang sama yaitu variabel Y yang membahas mengenai kinerja guru. Terdapat variabel yang beda yaitu variabel x yang membahas mengenai Distribusi Tanggapan Responden pada Variabel Pendidikan dan pelatihan. (Mukhlis, 2020).
9. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Prasetyani dan Nariah dalam *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia* tentang “Urgensi Kinerja Guru SMK Via Medika Melalui Peningkatan Kompetensi Dan Motivasi Kerja” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Urgensi Kinerja Guru SMK Via Medika Melalui Peningkatan Kompetensi Dan Motivasi Kerja. Metode yang digunakan adalah explanatory research dengan sampel sebanyak 24 responden. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, determinasi dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Memiliki variabel y yang berbeda yaitu motivasi kerja. (Prasetyani & Nariah, 2020).
10. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Verdian Islahi 2022 dalam *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan* “Pengaruh Pendidikan Pelatihan (Diklat), Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Guru TK di Kabupaten Brebes Selatan” Penelitian pendidikan dan pelatihan (diklat) memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru TK

di Brebes Selatan, khususnya pada masa pandemic covid 19. kecerdasan emosional sangat di perlukan oleh guru untuk meningkatkan kinerjanya yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, khususnya pada masa pandemi covid 19. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaanya penelitian ini mempunyai tiga variabel x (Islahi, 2023).

Dari berbagai kajian pustaka yang sudah dijelaskan oleh peneliti, penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dari berbagai penelitian terdahulu ini ada pada segi variabelnya yang membahas pendidikan dan pelatihan serta kinerja guru. Perbedaan dari pembahasan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini yaitu dari segi tempat penelitian, waktu penelitian dan objek penelitian. Perbedaan penelitian lainnya ialah terletak pada tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam hasil akhir penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru di MAN Sumedang dan untuk mengetahui bagaimana pendidikan dan pelatihan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah.

